

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI METODE
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
MATERI POKOK PENGUKURAN PANJANG DAN BERAT PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV MI MA'ARIF 01 GENTASARI
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

M. MIFTACHUL FAUZI

NIM. 1323310023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

**Peningkatan Hasil Belajar Matematika
Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
Materi Pokok Pengukuran Panjang dan Berat
Pada Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
Tahun Pelajaran 2017/2018**

M. Miftachul Fauzi
1323310023

Program Pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam sebuah *setting* belajar. Dalam pembelajaran, guru berperan penting dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Namun, terkadang dalam usahanya mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran, guru menghadapi berbagai masalah terkait pembelajaran yang dilaksanakannya. Permasalahan ini jika dibiarkan saja maka bisa berdampak buruk bagi hasil belajar yang diraih oleh para peserta didik. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah rendahnya pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diraih oleh para peserta didiknya. Pangkal permasalahan tersebut bisa dari kurangnya variasi dalam pembelajaran atau minimnya penggunaan media pembelajaran. Permasalahan mengenai rendahnya pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) juga dialami oleh peserta didik kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari pada mata pelajaran matematika, sehingga perlu untuk segera dilakukan perbaikan.

Penelitian yang dilakukan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan tujuan untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari dan objek penelitiannya adalah penggunaan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan pengukuran panjang dan berat. Metode penelitian yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Untuk alur PTK ini menggunakan model yang dikembangkan oleh *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart*.

Dari hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan pengukuran panjang dan berat pada peserta didik kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat peningkatan persentase pencapaian KKM (pra siklus 31%, Siklus I, 69% dan Siklus II, 100%)

Kata Kunci : **Pembelajaran, Matematika, Penggunaan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Hasil Belajar

1. Hasil Belajar

- a. Pengertian Hasil Belajar 16
- b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 20
- c. Tipe-Tipe Hasil Belajar 23
- d. Manfaat Hasil Belajar 27

2. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar 28

B. Pembelajaran Matematika

- 1. Pengertian Pembelajaran Matematika 30
- 2. Karakteristik Pembelajaran Matematika 32
- 3. Tujuan Pembelajaran Matematika 34
- 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika SD/ MI .. 35
- 5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran Matematika SD/ MI 37

- 6. Materi Pengukuran Panjang dan Berat 39

C. Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning (CTL)

- 1. Pengertian Metode Pembelajaran 40

2. Pengertian Metode *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) 42

3. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and*

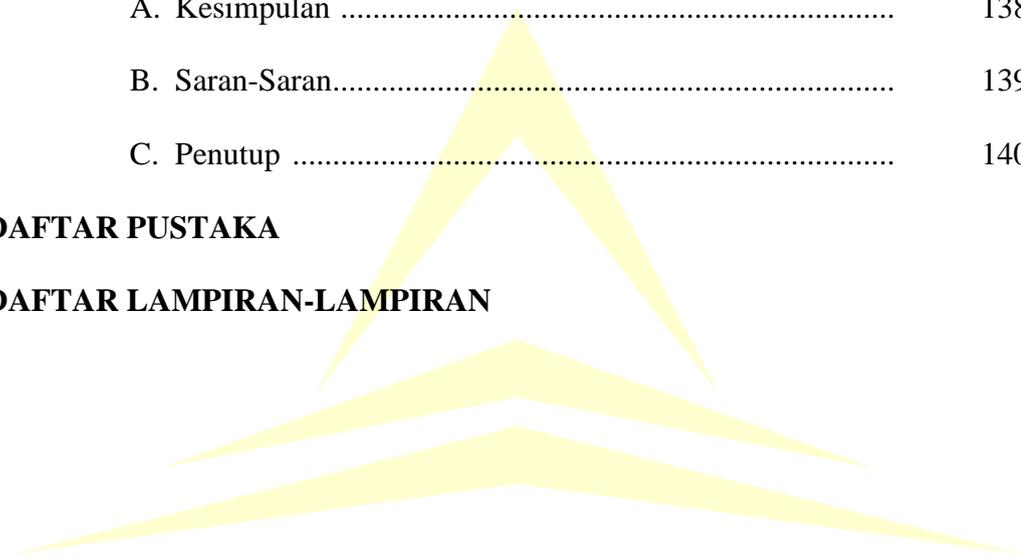
Learning (CTL) 45

4. Karakteristik Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	54
5. Prinsip-Prinsip Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	57
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	59
D. Penerapan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada Pembelajaran Matematika	62
E. Kajian Pustaka	67
F. Rumusan Hipotesis	70
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	71
B. Setting Penelitian	72
C. Subjek dan Objek Penelitian	73
D. Prosedur Penelitian	76
E. Instrumen Penelitian	84
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	85
G. Teknik Analisa Data	88
H. Indikator Keberhasilan	90
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif 01 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	
1. Sejarah Berdiri	91

2. Visi, Misi dan Tujuan	92
3. Struktur Organisasi	96
4. Kondisi Guru dan Peserta Didik	96
B. Deskripsi Awal	98
C. Analisis Data Pertemuan Per Siklus	103
D. Pembahasan	133
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	138
B. Saran-Saran.....	139
C. Penutup	140

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Salah satu syarat dari proses pendidikan adalah dijalankan secara sadar oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan baru yang belum dimilikinya sebelumnya. Banyak orang menganggap bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka akan berbanding lurus dengan masa depan seseorang. Karena anggapan tersebut, pada dewasa ini pendidikan telah menjadi sebuah kebutuhan primer dari banyak orang.

Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari kualitas sebuah bangsa. Semakin berkualitas pendidikan sebuah negara maka akan berimbas kepada semakin berkualitasnya juga sumber daya manusia yang dicetak dari pendidikan. Melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan mempunyai jiwa adaptif dengan perkembangan zaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan pada suatu negara salah satunya terletak pada diri seorang guru yang notabene mereka adalah pihak yang secara

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1

langsung berhadapan dengan peserta didik untuk transformasi ilmu dan keterampilan. Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah.² Guru adalah sebuah profesi yang tidak bisa dijalankan oleh sembarang orang karena menuntut adanya profesionalitas sehingga guru harus lahir dari hasil penyiapan khusus melalui jalur pendidikan keguruan.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Mengajar berarti bertanggung jawab atas proses transformasi ilmu pengetahuan dan mendidik berarti tidak hanya sebatas bertanggung jawab kepada sisi pengetahuan saja, namun mereka juga bertanggung jawab kepada akhlak dari peserta didiknya. Proses mengajar dan mendidik tersebut dijalankan dalam sebuah proses yang dinamakan pembelajaran, yaitu membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.³ Dalam pengertian lain sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik, bahwa menurut beliau pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas peserta didik, guru dan tenaga lainnya,

² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I Ayat I

³ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta,2005), hlm., 61

misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.⁴ Dari pengertian sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran secara sederhana adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi antara guru dan peserta didik dalam sebuah *setting* belajar.

Walaupun sebagai seseorang yang profesional dalam pendidikan, namun seorang guru tak jarang mendapatkan masalah terkait pembelajaran yang mereka laksanakan. Permasalahan yang dihadapi guru satu dengan guru yang lain tidaklah sama. Dari sekian banyak masalah yang dihadapi salah satunya adalah rendahnya pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diraih oleh peserta didik. Permasalahan ini diakibatkan salah satunya adalah karena pembelajaran yang mereka (peserta didik) ikuti terasa monoton sehingga tidak menarik untuk diikuti dan pada akhirnya akan menimbulkan kebosanan pada diri mereka. Suasana yang monoton ini pun bisa saja terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang itu-itu saja (monoton).

Permasalahan sebagaimana disebutkan di atas juga dihadapi oleh guru kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari khususnya pada mata pelajaran pokok bahasan pengukuran panjang dan berat. Dari jumlah peserta didik sebanyak 16 orang, hanya ada 5 orang atau dalam persentase 31% saja yang telah mencapai KKM

⁴ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm., 61

(Kriteria Ketuntasan Minimal). Dalam pembelajaran awal nilai maksimal yang diperoleh adalah 80 dan terendah adalah 30 dengan nilai rata-rata yaitu 54. Permasalahan ini menuntut adanya perbaikan pembelajaran dari guru dengan tujuan adanya peningkatan pencapaian KKM yang diraih oleh peserta didik. Dari hasil tes uji kompetensi diketahui bahwa prestasi belajar/ hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 85% (14) peserta didik tuntas diatas KKM yaitu 65.

Analisis lebih lanjut, peserta didik juga banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang pengukuran panjang dan berat. Sebagai contoh apabila peserta didik diberikan soal tentang pengukuran panjang dan berat kemudian mereka diminta untuk menentukan panjang dan berat maka jawabannya sering kali salah. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik hanya disuguhi sebuah soal tertulis saja tentang pengukuran panjang dan berat, sehingga pada saat soal itu diubah maka peserta didik akan mengalami kesulitan.

Hal diatas merupakan sedikit contoh dari banyak kesulitan-kesulitan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika khususnya materi tentang pengukuran panjang dan berat. Dari hasil observasi awal, dan setelah dianalisis secara mendalam masalah tersebut lebih didominasi oleh faktor :

1. Pembelajaran matematika di MI Ma'arif 01 Gentasari hanya mengandalkan buku cetak dan papan tulis saja sebagai alat penyampai materi pelajaran, sehingga peserta didik kurang bisa memahami materi yang diajarkan.

2. Tidak adanya media pembelajaran yang memadai guna mengurangi abstraksi dari materi-materi pelajaran matematika yang disampaikan.
3. Materi pembelajaran matematika disampaikan secara monoton tanpa adanya variasi sehingga peserta didik menjadi jenuh untuk lebih memahami dan mendalami materi pelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa pokok permasalahan dari tidak terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar matematika peserta didik Kelas IV adalah pada kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan metode pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi pelajaran matematika yang bersifat abstrak.

Menurut H.W. Flower dalam Pandoyo yang dikutip oleh Muslich menyebutkan bahwa, “Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental peserta didik. Untuk itu, diperlukan model dan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.”⁵

Selain itu, metode pembelajaran Matematika juga memiliki tujuan dalam menunjang efektifitas belajar peserta didik. Tujuan itu adalah mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenannya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan dan motivasi

⁵ Mansur, Muslich. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm., 221

sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

Yang terjadi di MI Ma'arif 01 Gentasari yaitu tidak adanya metode pembelajaran yang mendukung dalam pelajaran Matematika dan kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan metode pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami konsep mengenai pengukuran panjang dan berat. Metode yang bisa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah metode ceramah. Sehingga peserta didik merasa bosan dan perlu adanya pembaharuan metode dalam mengajar.

Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna mengurangi kebosanan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami konsep tentang pengukuran panjang dan berat. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perlu diadakan tindakan penanganan yang tepat. Apabila tidak ditangani dengan tepat, maka akan dikhawatirkan dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari khususnya materi tentang memahami pengukuran panjang dan berat. Itulah sebabnya, peneliti memilih permasalahan tersebut sebagai problem yang harus segera diselesaikan dengan cara penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna membantu kesulitan peserta didik dalam memahami konsep tentang pengukuran panjang dan berat melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui *Metode Contextual Teaching And Learning* (CTL) Materi Pokok Pengukuran Panjang Dan Berat Pada Peserta Didik Kelas IV MI Ma’arif 01 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018” maka perlu adanya penjelasan dari istilah-istilah tersebut. Berikut ini penulis mendefinisikan secara operasional istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar

Ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti sebagai susunan yang berlapis-lapis, dan peningkatan diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan untuk meingkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).

Lebih lanjut, Poerwodarminto dalam bukunya yang berjudul Kamus Umum Bahasa Indonesia menuturkan bahwa yang disebut dengan peningkatan adalah proses atau cara untuk meningkatkan. Pengertian yang dikemukakan oleh beliau hampir sama dengan pengertian yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁶

Hesti Setiyowati dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Konkret Pada Peserta Didik Kelas IV MI Ma’arif NU 1 Kaliwangi Purwojati

⁶ Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm., 15

Banyumas, mengemukakan bahwa yang disebut dengan peningkatan adalah kemajuan, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas.⁷

Sedangkan hasil belajar adalah hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Dalam pengertian lainnya, Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁹

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar adalah perubahan hasil belajar yang ditandai dengan adanya kenaikan baik berupa nilai atau skor yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar.

2. Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Panjang dan Berat

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus

⁷ Setiyowati, Hesti. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Purwojati Banyumas*. Skripsi. FTIK Prodi PGMI IAIN Purwokerto

⁸ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004) hlm., 22

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), hlm., 3

diajarkan pada sebuah lembaga pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip oleh Abdul Halim Fatani, matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁰ Selain itu matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan.¹¹

Dalam mata pelajaran matematika di kelas IV semester I, salah satu materi atau pokok bahasan yang dipelajari adalah pengukuran panjang dan berat. Pengukuran adalah bilangan yang mengindikasikan perbandingan antara sifat objek (atau situasi atau kejadian) yang sedang diukur dan sifat yang sama dari satuan ukuran tertentu. Umumnya kita menggunakan satuan ukuran kecil untuk menentukan hubungan bilangan (pengukuran) antara apa yang diukur dan satuannya. Pengukuran juga dapat diartikan proses dimana suatu nomor ditandai sebagai tanda kelengkapan objek atau peristiwa.¹²

Dalam materi pengukuran panjang dan berat di kelas IV, materi yang diajarkan adalah berkaitan dengan konsep panjang dan berat berikut cara untuk mengubahnya dari satuan satu ke satuan yang lain. Dalam materi tersebut juga diajarkan mengenai satuan baku dari panjang dan berat dan alat untuk mengukurnya.¹³

¹⁰ Fathani, Abdul Halim. *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 19

¹¹ Fathani, Abdul Halim. *Matematika Hakikat dan Logika*..... hlm. 19

¹² John A. Van de Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Erlangga, 2006), Jilid 2, 117

¹³ Sinaga, Mangatur. dkk. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm., 93-110

Dari penjelasan singkat di atas, maka dengan ini ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan materi panjang dan berat adalah sebuah materi yang diajarkan dengan bertujuan menanamkan pengetahuan berupa konsep mengenai panjang dan berat.

3. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Salah satu metode pembelajaran populer yang ada dalam dunia pendidikan adalah metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). metode kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.¹⁴

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.¹⁵

Daryanto mendefinisikan pengertian pembelajaran kontekstual sebagai

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 296

¹⁵ Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), hlm., 189

berikut: "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupannya mereka sehari-hari sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan.¹⁶

Dari berbagai pembatasan mengenai CTL (*Contextual Teaching and Learning*), maka dengan ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah cara guru dalam menyampaikan pelajaran dengan membawa kegiatan sehari-hari peserta didik atau dunia nyata ke dalam pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi yang diajarkan.

C. Rumusan Masalah

Dari berbagai penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, "*Apakah Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pokok Bahasan Pengukuran Panjang dan Berat di Kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari Tahun Pelajaran 2017/2018?*"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika pokok bahasan

¹⁶ Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm., 156

pengukuran panjang dan berat melalui penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari Kec. Kroya Kab. Cilacap Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

2. Manfaat Penelitian

Selain dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengukuran panjang dan berat di kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari, penelitian ini juga membawa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami secara mendalam materi yang diajarkan oleh guru;
- 2) Membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga akan membantu memudahkan pencapaian KKM yang telah ditentukan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Madrasah

Manfaat dari penelitian ini bagi pihak madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Memperbaiki sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak madrasah;
- b) Meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak madrasah terkait diadakannya inovasi dalam pembelajaran.

2) Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini mempunyai manfaat untuk:

- a) Membantu peneliti dalam mengatasi rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diraih oleh anak didiknya;
 - b) Membantu peneliti dalam mengeksplor kemampuannya dalam menjalankan pembelajaran
- 3) Bagi peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini bermanfaat untuk:

- a) Memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran matematika;
 - b) Membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari matematika seiring penggunaan metode baru sehingga pembelajaran tidak terkesan mereka rasakan sebagai pembelajaran yang monoton dan membosankan.
- 4) Bagi guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk:

- a) Memberikan referensi baru terhadap koleksi metode pembelajaran yang bisa mereka gunakan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang mereka laksanakan;
- b) Membantu guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakannya;
- c) Guru akan mengetahui penggunaan metode yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran matematika.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) ini maka selanjutnya akan dipaparkan garis besar sistematika pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisikan mengenai Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, manfaat dan tujuan penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat Landasan Teori, yang meliputi pembelajaran tematik matematika yang terdiri dari (1) Pengertian hasil belajar; (2) Pengertian peningkatan hasil belajar. (1) Pengertian Pembelajaran Matematika; (2) Karakteristik Pembelajaran Matematika; (3) Tujuan Pembelajaran Matematika; (4) Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD/ MI; dan (5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika di SD/ MI. (1) Pengertian Metode Pembelajaran; (2) Karakteristik Pembelajaran Matematika; (3) Tujuan Pembelajaran Matematika; (4) Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD/ MI; (5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika di SD/ MI. (1) Pengertian Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL); (2) Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL); (3) Karakteristik Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL); (4) Prinsip-Prinsip Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL); (5) Kelebihan dan Kelemahan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Matematika.

Bab III, membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan objek penelitian, prosedur penelitian,

tekhnik dan instrumen pengumpulan data, indikator keberhasilan, dan tekhnik analisis data.

Bab IV, berisikan mengenai pembahasan hasil penelitian, yang meliputi profil madrasah, kondisi awal, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II, Pembahasan dan analisis data.

Bab V, berisikan penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai seorang guru, maka mustahil tidak pernah menemui masalah terkait pembelajaran yang dilaksanakan. Masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran tersebut pastinya berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Namun, mayoritas permasalahan yang lazim dialami oleh seorang guru adalah rendahnya pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diraih oleh para peserta didiknya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka salah satu yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Penulis yang sekaligus guru di Kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari juga mengalami hal yang serupa, rendahnya pencapaian KKM menjadikan guru harus memutar otak untuk “mengobati” penyakit ini. Dari berbagai analisa dan evaluasi terkait pembelajaran maka guru memutuskan untuk melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang di dalamnya menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya khususnya pada kompetensi dasar pengukuran satuan panjang dan berat di kelas IV.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) tentang pembelajaran Matematika kompetensi dasar pengukuran panjang dan berat telah dilaksanakan oleh penulis dalam dua siklus. Dari pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut, penulis menarik

kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika kompetensi dasar pengukuran panjang dan berat di kelas IV dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL);
2. Hasil tes rata-rata peserta didik selama proses pembelajaran dari pra siklus, siklus I dan ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai yang mereka peroleh dalam tes evaluasi siklus I dan siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan;
3. Dari 16 peserta didik yang ada di kelas IV, pada pra siklus ketuntasan minimal yang diperoleh adalah sebesar 31% (5 peserta didik), siklus I hasil ketuntasan mencapai 69% (11 peserta didik). Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari persentase pencapaian KKM mencapai 100% atau semua peserta didik telah mencapai KKM;

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada kompetensi dasar pengukuran panjang dan berat di kelas IV MI Ma'arif 01 Gentasari Kec. Kroya Kab. Cilacap, maka dalam penerapan metode ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu adanya hadiah (*reward*) kepada peserta didik yang meraih hasil belajar tinggi minimal berupa pujian agar memotivasi peserta didik yang lain;

2. Guru harus dapat mengukur kemampuan anak didiknya dan materi yang diajarkan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak membosankan;
3. Metode ini harusnya dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran yang sering dilihat atau bahkan pernah dialami oleh peserta didik agar kehidupan sehari-hari bisa terbawa dalam kegiatan pembelajaran tersebut;
4. Guru harus aktif dalam mendampingi belajar peserta didik agar dalam proses penanaman ilmu benar-benar sampai kepada peserta didik. Hal ini karena matematika adalah ilmu yang ilmiah (bisa dibuktikan kebenarannya) dan semua yang didapanya adalah hasil dari proses bernalar bukan hasil dari menghafal;
5. Peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan guru sebaiknya senantiasa mempersilahkan kepada peserta didik agar menanyakan segala hal yang belum mereka pahami.;
6. Guru harus bekerja sama dengan orang tua atau wali murid dalam hal pengawasan belajar agar apa yang telah mereka pahami benar-benar mereka pelajari di rumah;
7. Bagi sekolah harus lebih banyak menyediakan media pembelajaran. Hal ini diperlukan karena sebagai dukungan kepada guru untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat

menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Materi Pokok Pengukuran Panjang dan Berat pada Peserta Didik Kelas IV MI Ma’arif 01 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018”

Sebagai manusia biasa yang selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak penulis harapkan, karena dari hal tersebut penulis bisa berintrospeksi pada kekurangan atas keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk maju dan lebih baik tak lepas dari ketidak sempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materil maupun non materil sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Amiruddin Hatibe. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Yogyakarta: SUKA
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwan, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Teknik Perumusan Visi dan Misi di Lingkungan Departemen Agama*, Biro Organisasi dan Tata Laksana.
- Dimiyati & Mudijono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Eveline Siregar & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fatkhurrohman, Pupuh & Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hadi, Amirul & Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://blogomjhon.blogspot.com/2017/09/4-macam-jenis-penelitian-tindakan-kelas.html>
- Jannah, Raodatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Ilmu Eksak*

Lainnya. Jogjakarta: Diva Press

- John A. Van de Walle, 2006. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Erlangga Jilid 2
- Karso, dkk. 2014. *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Uniersitas Terbuka
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- M. Fathurrohman & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mahmud & Tedy Prianta. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Bandung: Tsabita
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Masnur Muslich. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J., 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murti, Rahayu Condro. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Matematika di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sosiokultur*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 2
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustolich. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Materi Pembelajaran Haji dan Umroh Melalui Melalui Penerapan Metode Advokasi*. Jurnal Profesi Keguruan. Vol. 100 No. 109

- Nanang H dan Cucu S. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Nasarudin. 2013. *Karakteristik dan Ruang Lingkup Matematika di Sekolah*. Al Khawarizmi. Vol. 2 No. 1
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press
- Poerwodarminto, W.J.S., 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Runtukahu, J. Tombokan. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang, Rasail Group
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2015. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman A.M., 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet.20
- Setiyowati, Hesti. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Purwojati Banyumas*. Skripsi. FTIK Prodi PGMI IAIN Purwokerto
- Sinaga, Mangatur, dkk. 2006. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sri Anitah W, et. al., 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- . 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press, cet-VII
- . 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Trianto, 2011. *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Zaenal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya